

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DIGITAL DENGAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN MULTIMEDIA DI KOTA SALATIGA

Oleh

Wisnu Ardani¹, Enjang Wahyuningrum²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: ¹wisnuardanii01@gmail.com, ²enjang.wahyuningrum@uksw.edu

Article History:

Received: 24-07-2025

Revised: 24-08-2025

Accepted: 27-08-2025

Keywords:

Digital Self-Efficacy; Digital
Literacy; Multimedia
Vocational Students

Abstract: This study aims to examine the relationship between digital self-efficacy and digital literacy among vocational high school (SMK) students majoring in multimedia in Salatiga City. This research employed a correlational quantitative approach involving 148 students from four vocational schools in Salatiga. Data were collected using the Digital Self-Efficacy Scale by Anna-Sophie Ulfert-Blank and Isabelle Schmidt (2022) and the Digital Literacy Scale by Anwar et al. (2023). The data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test. The result showed a significant positive relationship between digital self-efficacy and digital literacy. These findings indicate that students with higher levels of digital self-efficacy tend to have higher levels of digital literacy. The implication of this study highlights the importance of strengthening digital self-efficacy to improve digital literacy, especially in technology-based educational environments

PENDAHULUAN

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai bidang, khususnya bidang teknologi yang turut mempengaruhi dunia pendidikan. Aktivitas terkait fisik pada lokasi geografis semakin berkurang karena adanya perubahan dari manual menjadi serba digital yang menandakan perkembangan revolusi industri 4.0 di Indonesia (Sumartono & Huda, 2020). Era 4.0 adalah era dimana dalam proses industri mencakup integrasi teknologi digital yang beragam mulai dari manajemen data, transaksi bisnis, hingga otomatisasi proses menggunakan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), E-Commerce, Big Data, dan Shared Economies (Mubyarto & Sohibien, 2020). Adanya kemudahan akses informasi dan pesatnya pertumbuhan teknologi digital menuntut individu, termasuk siswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2024 telah mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023 dan tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5% meningkat 1,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya (APJII, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital di Indonesia telah berkembang cukup pesat dalam kehidupan sehari-hari.

Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia membawa perubahan besar dalam bidang teknologi yang berpengaruh pada bidang lainnya terutama pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi di dunia pendidikan ditandai dengan semakin mudahnya peserta didik dalam mencari informasi, ilmu pengetahuan, serta bertambah luasnya wawasan bagi peserta didik (Maritsa *et al.*, 2021). Kemajuan teknologi di dunia pendidikan mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Namun, kemampuan menggunakan teknologi tidak serta merta menjamin kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi serta kemampuan sosial-emosional dalam berinteraksi secara bertanggung jawab di lingkungan digital. Untuk menjawab tantangan zaman, setiap komponen masyarakat di era globalisasi saat ini harus terpacu untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya (Jurnal *et al.*, 2015). Penguasaan teknologi dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, salah satu diantaranya adalah literasi digital. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, literasi memiliki definisi berupa kemampuan dalam menulis dan membaca, kemampuan untuk mengolah informasi dan pengetahuan yang di dapat, serta kemampuan atau keterampilan individu dalam bidang tertentu.

Penggunaan internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi literasi digital yang memadai. Literasi digital berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dimana masyarakat membutuhkan informasi yang akurat untuk dapat memunculkan ide-ide inovatif untuk kemudian dapat dimanfaatkan dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan (Ali Mustopa, Muhammad Fahmi Julianto, Muhammad Iqbal, Rabiatus Sa'adah, 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan dari Agus (dalam Tuwu *et al.*, 2022) bahwa generasi muda memerlukan kemampuan literasi digital untuk menghadapi era digitalisasi. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan dimana para siswa atau peserta didik memiliki akses yang mudah untuk dapat mencari informasi dan menambah wawasan mereka (Maritsa *et al.*, 2021).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran tertentu agar dapat mendorong rasa keingintahuan dan kreativitas siswa dalam belajar (Hague & Payton, 2010). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan multimedia merupakan kelompok yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan teknologi digital, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian. Pada era digital saat ini, literasi digital menjadi penting dimana remaja menjadi salah satu kelompok yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahim & Indah, 2024). Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al* (2024) menunjukkan bahwa meskipun siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang hidup dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dimana dalam kesehariannya terbiasa menggunakan berbagai *platform* media sosial dan berbagai sumber digital lainnya namun bukan berarti mereka memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan belum mengkaji bagaimana faktor psikologis seperti efiaksi diri digital dapat mempengaruhi literasi digital.

Literasi digital memiliki beberapa manfaat diantaranya: dapat memperkaya koleksi kosa kata, menambah informasi dan wawasan baru, meningkatkan kemampuan

interpersonal menjadi lebih baik, meningkatkan kecepatan pemahaman informasi, meningkatkan kemampuan verbal, analisis, serta berpikir, daya fokus dan konsentrasi meningkat sehingga individu akan lebih mudah untuk merangkai kata bermakna dan menulis (Sumiati & Wijonarko, 2020). Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital adalah efikasi diri digital. Individu dengan efikasi diri digital yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital, mencari informasi, serta mengatasi tantangan dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Itasanmi dan Ajani (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri digital berperan penting dalam meningkatkan literasi digital.

Penelitian mengenai hubungan efikasi diri digital dengan literasi digital khususnya pada siswa SMK bidang keahlian multimediadi Kota Salatiga masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di luar konteks Indonesia atau pada populasi umum yang tidak secara spesifik meneliti siswa SMK bidang keahlian multimedia. Padahal, siswa SMK bidang keahlian multimedia memiliki kebutuhan untuk menguasai teknologi digital untuk mendukung keterampilan mereka dibidang desain grafis, pengolahan audio visual, dan pembuatan konten digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui secara spesifik hubungan antara efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa SMK bidang keahlian multimedia di Kota Salatiga. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi serta mendorong penguatan efikasi diri digital pada siswa agar memiliki kemampuan literasi digital yang optimal.

LANDASAN TEORI

Literasi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan dan kesadaran dalam menggunakan teknologi digital untuk melakukan tugas-tugas sekaligus menunjukkan sikap yang benar dalam lingkungan belajar dengan memanfaatkan teknologi digital (Ng, 2012). Menurut Bieza (2020), literasi digital merupakan keterampilan yang lebih luas dan kompleks dari penggunaan teknologi secara sederhana serta kemampuan mengkonseptualisasikan internet dan cara penyajian informasi digital terhadap bentuk-bentuk informasi non-jaringan lainnya. Menurut Ng (2012) terdapat tiga dimensi dalam literasi digital, diantaranya: a) *Technical*, dalam literasi digital memiliki definisi sebagai keterampilan teknis dan operasional yang memadai dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk aktivitas sehari-hari. b) *Cognitive*, terkait dengan kemampuan berpikir kritis seseorang dalam mencari, mengevaluasi, serta menciptakan informasi digital. c) *Social-Emotional*, merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan secara bertanggung jawab teknologi digital dalam konteks komunikasi, sosialisasi, dan pembelajaran.

Efikasi Diri Digital

Efikasi diri digital sebagai sebuah persepsi individu mengenai efikasi atau keyakinan mereka dalam melakukan berbagai tugas terkait dengan penggunaan sistem digital secara efektif (Ulfert-Blank & Schmidt, 2022). Sedangkan, menurut Compeau & Higgins (2017) efikasi diri teknologi merupakan keyakinan individu terhadap kompetensinya dalam menggunakan teknologi untuk penyelesaian sebuah tugas. Menurut Anna-Sophie Ulfert-Blank (2022) terdapat beberapa dimensi dalam efikasi diri digital, diantaranya: a) Literasi

Informasi dan Data merujuk pada kemampuan individu dalam menjelajah, mencari, menyaring, mengevaluasi, dan mengelola data dan informasi digital. b) Komunikasi dan Kolaborasi merujuk pada kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkolaborasi melalui media digital untuk mengembangkan konten digital. c) Pembuatan Konten Digital merujuk pada mengintegrasikan dan mengelola konten digital, identitas digital, hak cipta dan lisensi, pemrograman, perlindungan perangkat, data pribadi dan privasi, serta kesehatan dan kesejahteraan. d) Keamanan merujuk pada kemampuan dalam perlindungan perangkat, data pribadi dan privasi, melindungi kesehatan dan kesejahteraan, serta melindungi lingkungan digital. f) Pemecahan Masalah merujuk pada kemampuan individu dalam memecahkan masalah teknis, mengidentifikasi kebutuhan dan respon teknologi, menggunakan teknologi digital secara kreatif, dan mengidentifikasi kesenjangan kompetensi digital.

Siswa SMK Bidang Keahlian Multimedia

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia merupakan peserta didik yang mengikuti pendidikan kejuruan dengan konsentrasi pada penguasaan keterampilan di bidang teknologi media digital. Mereka dibekali dengan kompetensi untuk memproduksi, mengelola, dan memanipulasi berbagai bentuk media seperti gambar, audio, video, animasi, dan media interaktif. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK, program keahlian multimedia termasuk dalam kelompok Teknik Komputer dan Informatika yang menekankan penguasaan desain komunikasi visual, pengolahan audio visual, dan pengembangan media berbasis digital yang terintegrasi dengan kebutuhan industri.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yaitu siswa/i aktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di Kota Salatiga. Sampel yang digunakan sebanyak 148 siswa/i yang berasal dari empat SMK di Kota Salatiga.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu literasi digital sebagai variabel Y (tergantung) dan efikasi diri digital sebagai variabel X (bebas). Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala melalui *google formulir*. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi digital diukur menggunakan skala *Academic Digital Literacy Scale* (ADLS) yang disusun oleh Anwar *et al* (2023) berdasarkan pada teori dari Ng (2012). Skala efikasi diri digital diukur menggunakan skala *Digital Self-Efficacy* yang disusun oleh Anna-Sophie Ulfert-Blank dan Isabelle Schmidt (2022). Metode analisis data yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* yang dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS versi 24 (*Statistical of Package for Social Science*) *for windows* untuk melihat hubungan antara efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di Kota Salatiga. Sebelum uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas dan selanjutnya uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan kriteria partisipan efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa.

Tabel 1. Partisipan penelitian

No	Klasifikasi Partisipan	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	86	58.1
		Perempuan	62	41.9
		Total	148	100%
	Kelas	Kelas X	91	61.5
		Kelas XI	57	38.5
		Total	148	100%
	Usia	14 Tahun	1	0.7
		15 Tahun	9	6.1
		16 Tahun	64	43.2
		17 Tahun	39	26.4
		18 Tahun	29	19.6
		19 Tahun	4	2.7
		20 Tahun	2	1.4
		Total	148	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun (43,2%).

Tabel 2. Kategorisasi Efikasi Diri Digital

Interval	Kategori	Frequency	Percent (%)
$x \leq 60$	Rendah	29	19.6
$60 \leq x \leq 110$	Sedang	99	66.9
$110 \leq x$	Tinggi	20	13.5
Total		148	100,0
<i>Min: 60; Max: 135; Mean: 93.70; SD:15.366</i>			

Hasil kategori partisipan untuk variabel efikasi diri digital menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berada pada kategori sedang berjumlah 99 siswa (66,9 %).

Tabel 3. Kategorisasi Literasi Digital

Interval	Kategori	Frequency	Percent (%)
$x \leq 20$	Rendah	108	73
$20 \leq x \leq 55$	Sedang	23	15.5
$55 \leq x$	Tinggi	17	11.5
Total		148	100,0
<i>Min: 20; Max: 55; Mean: 40.20; SD:6.453</i>			

Hasil kategori partisipan untuk variabel literasi digital menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini berada pada kategori rendah berjumlah 108 siswa (73

%).Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Ket
Efikasi Diri Digital	0.059	0.200	Normal
Literasi Digital	0.063	0.200	Normal

Hasil uji normalitas pada variabel Efikasi Diri Digital dan Literasi Digital menunjukkan kedua variabel adalah normal

Tabel 5. Hasil uji linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>		Ket
	F	Sig.	
Efikasi Diri Digital - Literasi Digital	0.903	0.656	Tidak Linear

Hasil ini menunjukkan nilai $F = 0.903$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,656$ ($p > 0,05$), oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat tidak linear.

Tabel 6 Hasil Korelasi

Variabel	<i>Correlation Coefficient Spearman</i>	Sig.
Efikasi Diri Digital - Literasi Digital	0.736	0.000

Hasil uji korelasi yang didapatkan antara Efikasi Diri Digital dan Literasi Digital yaitu kedua variabel memiliki hubungan positif signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di kota salatiga. Berdasar pada hasil analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di kota Salatiga. Pada hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan skor hasil koefisien korelasi sebesar 0.736 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri digital pada siswa/i maka semakin tinggi pula literasi digital mereka. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri digital pada siswa/i, maka semakin rendah pula literasi digital mereka. Selain itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri digital memberikan sumbangan efektif sebesar 54.1% terhadap literasi digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam hubungannya, efikasi diri digital berperan cukup signifikan dalam memengaruhi literasi digital. Sedangkan sisanya sebesar 45.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa/i sekolah menengah kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di kota salatiga.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Itasanni & Anjani (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri teknologi mempengaruhi keterampilan literasi digital pada siswa. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Alharbi dan Drew (2019) menemukan bahwa efikasi diri menjadi salah satu prediktor literasi digital. Dalam konteks siswa SMK bidang multimedia, efikasi diri digital menjadi aspek yang penting karena

mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai media belajar, tetapi juga sebagai bagian dari kompetensi keahlian mereka. Keyakinan diri dalam mengoperasikan perangkat digital, mencari informasi, hingga menghasilkan konten digital menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMK multimedia agar mampu memenuhi tuntutan di era digital seperti saat ini dan mampu bersaing dalam dunia kerja untuk kedepannya.

Tingginya efikasi diri digital pada siswa/i tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah intensitas penggunaan perangkat digital mereka. Semakin lama mereka menggunakan perangkat digital mereka semakin yakin dengan kemampuannya untuk memahami dan mengakses berbagai informasi dengan mudah. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar responden menggunakan perangkat digital seperti *handphone* dalam kesehariannya dengan intensitas penggunaan perangkat digital yang cukup tinggi, yaitu lebih dari 5 jam perhari pada sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap teknologi digital pada siswa SMK multimedia di kota salatiga sangat tinggi. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.* (2024) mengemukakan bahwa tingginya penggunaan teknologi tidak selalu mencerminkan tingginya literasi digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara tepat, kritis, dan bertanggung jawab tetap memerlukan keyakinan diri yang baik dalam mengakses dan mengelola informasi digital yang ada. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat dari Ng (2012) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dan sosial-emosional dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu untuk diperhatikan. Pertama, dalam penelitian ini hanya melibatkan siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di Kota Salatiga sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada siswa/i SMK dengan jurusan yang berbeda atau pada wilayah yang berbeda pula. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, sehingga tidak dapat mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor psikologis dan lingkungan yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi efikasi diri digital dan literasi digital. Ketiga, meskipun didapatkan hasil berupa hubungan yang signifikan dalam penelitian ini, namun pada hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri digital dan literasi digital tidak sepenuhnya linear. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat variabel-variabel lain yang belum teridentifikasi yang ikut andil dalam mempengaruhi hubungan tersebut. Dari keterbatasan yang ada, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperluas cakupan responden, menambahkan variabel moderator lainnya yang mungkin mempengaruhi hubungan efikasi diri digital dan literasi digital, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam seperti metode kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri digital dengan literasi digital pada siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian multimedia di Kota Salatiga dengan nilai sumbangan efektif sebesar 54.1%, sehingga hipotesis dalam penelitian ini

diterima. Semakin tinggi efikasi diri digital yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan literasi digital mereka dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital dan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri digital menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan terkhusus pada siswa/i SMK yang berada dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alharbi, S., & Drew, S. (2019). The role of self-efficacy in technology acceptance. In *Advances in Intelligent Systems and Computing* (Vol. 880). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02686-8_85
- [2] Ali Mustopa, Muhammad Fahmi Julianto, Muhammad Iqbal, Rabiatus Sa'adah, U. K. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Pendidikan Yatim Piatu Dhuafa Al-Adabiy Pontianak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 1–5.
- [3] APJL, (2024, Februari 07). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- [4] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Literasi*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- [5] Bieza, K. E. (2020). Digital literacy: Concept and definition. *International Journal of Smart Education and Urban Society (IJSEUS)*, 11(2), 1-15.
- [6] Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (2017). Computer Self-Efficacy: Measure And Initial Development Of A Test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189–211. <https://www.astm.org/Standards/E2368.htm>
- [7] **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah**. (2018). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/D.D5/KK/2018 tentang spektrum keahlian SMK/MAK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/18231>
- [8] Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum* (Vol. 4, No. 1, pp. 1-63). Bristol: Futurelab.
- [9] Itasanmi, S. A., & Ajani, A. O. (2023). TECHNOLOGY SELF-EFFICACY AND DIGITAL. *International Journal*.
- [10] Jurnal, J. P., Buchori, S., Makassar, U. N., & Indonesia, U. P. (2015). *Issn : 2443-2202 Efektivitas Bimbingan Karier Untuk Peningkatan*.
- [11] Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- [12] Mubyarto, M. M., & Sohibien, G. P. D. (2020). Determinan Daya Saing Sektor Manufaktur Unggulan Menuju Program Making Indonesia 4.0. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 710–719. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.56>
- [13] Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers and Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- [14] Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan

- Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 52.
- [15] Rahman, D. A., Ningrum, F. S., Nurfadilah, N. A., & Hurni, R. W. (2024). Kemampuan Literasi Digital pada Jenjang SMA/SMK dalam Mengurangi Penyebaran Hoax. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(2), [masukkan halaman awal jika tersedia]. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i2.3086>
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sumartono, & Huda, N. (2020). Manajemen Pendidikan Di Indonesia Sebagai Implementasi Triple Helix Untuk Mempersiapkan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Andi Djemma*, 3(1), 74–79.
- [18] Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- [19] Tuwu, D., Hos, J., Roslan, S., Anggraini, D., Masrul, & Rusli, M. (2022). Pelatihan Literasi Digital Untuk Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i1.538>
- [20] Ulfert-Blank, A. S., & Schmidt, I. (2022). Assessing digital self-efficacy: Review and scale development. *Computers and Education*, 191(August), 104626. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104626>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN